



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Kesadaran WUS Terhadap Pemeriksaan IVA Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks

Yhenti Widjayanti ^{1,*}

¹ STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya

Alamat e-mail: yhentiwijayanti@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Pelatihan kesehatan
Wanita Usia Subur
IVA
Pengetahuan
Sikap

Keyword :

Training
Women
IVA
Knowledge
attitudes

Abstrak

Wanita usia subur (WUS) rentan mengalami kanker serviks. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu deteksi dini kanker serviks. Pemeriksaan IVA dapat dilaksanakan di layanan kesehatan terdekat. Mayoritas WUS di RT 03 RW 03 Desa Laban Kulon tidak melakukan pemeriksaan IVA. Tujuan PKM ini meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran tentang pemeriksaan IVA. Metode yang dilakukan adalah pelatihan kader kesehatan, pembuatan media pendidikan kesehatan dan pemberian pendidikan kesehatan dengan pendekatan health belief model. Hasil PKM menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. 94,6% peserta menyampaikan lebih memahami tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. 70,3% peserta memiliki keinginan mencari informasi lebih lanjut, 64,9 % berkeinginan melakukan pemeriksaan IVA dan 54,1% berencana mengikuti pemeriksaan IVA. Pelatihan kesehatan dengan pendekatan health belief model meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran WUS terhadap pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker.

Abstract

Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) is one of the early detections of cervical cancer. The majority of women in RT 03 RW 03 Laban Kulon Village did not perform IVA examinations. The purpose of this community service is to increase knowledge, attitudes, and awareness about IVA examinations. The method used training of health cadres, making health education media and providing health education using a health belief model approach. Result of this community service showed an increase in knowledge after being given health education. 94.6% of participants have higher understanding about cervical cancer and IVA examinations, 70.3% wanted to seek further information, 64.9% wanted to do an IVA examination and 54.1% planned to take an IVA examination. Health training using the health belief model approach increases the knowledge, attitudes and awareness of woman towards IVA examination as an early detection of cervical cancer.

1. Pendahuluan

Salah satu penyakit yang rentan dialami oleh seorang wanita adalah kanker serviks. Pemeriksaan atau skrining penting dilakukan sebagai bagian dari upaya pendeteksi dini kanker serviks. Skrining merupakan suatu tindakan preventif, setidaknya sekali pada wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual (Riksani, 2016). Salah satu pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk melakukan deteksi dini adalah pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA dapat dilaksanakan di layanan kesehatan terdekat seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM), Praktek mandiri bidan maupun Rumah Sakit (RS).

Mayoritas wanita usia subur di RT 03 RW 03 Desa Laban Kulon tidak melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Penyebabnya adalah persepsi kesehatan (health belief) yang belum baik tentang kanker serviks dan IVA.

Sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut adalah adanya Pusat layanan masyarakat yang terdekat adalah puskesmas pembantu yang berjarak 500 meter dari wilayah RT tersebut. Kader kesehatan di tingkat RT juga belum ada, yang ada adalah beberapa orang kader kesehatan yang bertanggung jawab untuk 1 wilayah RW. Kegiatan yang terkait dengan kesehatan yang dilakukan di RW adalah posyandu balita, yang rutin melakukan kegiatan penimbangan berat badan dan penyuluhan yang terkait dengan kesehatan balita, namun kegiatan kesehatan yang terkait dengan kesehatan remaja, kesehatan reproduksi, kesehatan wanita dan lansia belum terkoordinasi dengan baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan para kader terkait dengan persoalan-persoalan kesehatan wanita masih kurang, serta terbatasnya media pendidikan kesehatan yang dapat diadopsi oleh para kader.

Hasil pengkajian bersama mitra PKM maka disimpulkan bahwa permasalahan mitra adalah

masih rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA, rendahnya kesadaran wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA serta masih belum maksimalnya peran kader kesehatan dalam menggerakkan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut widjayanti (2020) perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks adalah dipengaruhi oleh persepsi keyakinan kesehatan (health belief). Health Belief Model menunjukkan bahwa perilaku kesehatan didasari oleh kepercayaan individu tentang penyakit dan ketersediaan sarana untuk menurunkan tingkat kejadian penyakit (Glanz & Bishop, 2010). Salah satu upaya yang efektif mengubah perilaku seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Notoadmojo, 2014).

Berdasarkan hasil analisis yang dihadapi mitra PKM, maka tim PKM menawarkan kegiatan sebagai bentuk solusi pada mitra, antara lain Pemberdayaan kader kesehatan dengan memberikan edukasi terkait dengan kanker serviks & IVA sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga bisa memberikan edukasi pada wanita usia subur, Pengadaan media promosi kesehatan berupa booklet yang dapat diadopsi oleh kader untuk melakukan pendampingan pada para wanita usia subur, Pemberian pendidikan kesehatan pada wanita usia subur tentang kanker serviks & IVA sebagai deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan pendekatan health belief model. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan PKM dilakukan di RT 03 RW 03 Desa Laban Kulon Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik pada bulan Juni 2020.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian diawali dengan analisis situasi yang dilakukan oleh tim PKM bersama ketua RT dan kader kesehatan yang ada di RT tersebut, sehingga dapat tergalai permasalahan yang dihadapi oleh para WUS yaitu kurangnya kesadaran akibat rendahnya pengetahuan para WUS tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Kader kesehatan yang sejatinya dapat membantu memberikan saran kepada para WUS juga teridentifikasi memiliki pengetahuan yang kurang terkait hal tersebut. Solusi yang disepakati dengan mitra PKM adalah melalui kegiatan pelatihan kesehatan baik bagi para Kader kesehatan maupun bagi para WUS serta pengadaan media promosi kesehatan. Dalam rangka mencapai tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode diskusi dan pemberian pelatihan yang dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut yaitu tahap pertama dilakukan diskusi dengan Kader tentang pemberdayaan kader dalam memberikan edukasi pada WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Evaluasi dari tahapan ini adalah adanya kesanggupan dari kader kesehatan untuk melakukan pendampingan atau fasilitasi para WUS yang membutuhkan informasi tentang penyakit kanker serviks dan pemeriksaan IVA, tahap kedua adalah melakukan penyusunan media promosi kesehatan berupa booklet. Evaluasi tahapan ini adalah ketersediaan media promosi kesehatan berupa booklet yang dapat digunakan oleh kader kesehatan dan tahap ketiga yaitu pemberian pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dengan

pendekatan health belief model. Evaluasi tahapan ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap WUS terhadap kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

2.3. Subjek Pengabdian

Subyek PKM ini adalah seluruh kader kesehatan dan seluruh WUS yang ada di RT 03 RW 03 Desa Laban Kulon Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang hadir dan bersedia terlibat dalam kegiatan PKM. Kader kesehatan yang terlibat adalah sebanyak 2 orang dan WUS yang terlibat adalah berjumlah 30 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian dan pembahasan berisi Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam 3 tahapan. Tahap 1 dilakukan pada tanggal 7 Juni 2020, pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi dengan 2 orang kader kesehatan dan pengurus RT dalam hal ini adalah Ibu RT dan ibu bendahara RT tentang kesiapan dan kesediaan para kader untuk memberikan edukasi pada wanita usia subur tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Pada tahapan ini para kader diberikan edukasi tentang peran yang bisa dilakukan oleh kader seperti memberikan informasi yang akurat terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA serta memotivasi para wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA, melakukan pendekatan dan kerjasama dengan pihak PKM untuk memberikan edukasi bagi masyarakat dan juga mendampingi atau memfasilitasi para wanita usia subur yang ingin melakukan pemeriksaan IVA di PKM. Hasil dari kegiatan ini adalah evaluasi secara lisan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para kader dan juga pengurus RT tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, semula para kader tidak memahami jika pemeriksaan IVA harus dilakukan secara rutin dan dapat dilakukan di PKM atau di bidan Praktek Mandiri setelah kegiatan mereka menyampaikan kesediaan

untuk berbagi informasi, memotivasi diri sendiri maupun wanita usia subur yang lain serta kesediaan untuk menjalin relasi dengan PKM untuk memberikan edukasi terkait dengan kanker serviks. Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang bertujuan menciptakan perilaku masyarakat untuk sadar terhadap kesehatan (Notoatmojo, 2012). Melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode yang tepat, dalam hal ini metode yang digunakan adalah sokratik yaitu dilakukan secara dua arah sehingga memfasilitasi proses diskusi antara pengabdian dan kader kesehatan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan para kader kesehatan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Tahapan yang kedua dilakukan antara tanggal 8- 13 Juni 2020 yaitu penyiapan media informasi berupa booklet tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Booklet dipersiapkan sedemikian rupa, informasi yang diberikan tentang kanker serviks meliputi pengertian tanda gejala, factor resiko, bahaya kanker serviks, cara pencegahan dan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks meliputi pengertian, persiapan, syarat pemeriksaan, waktu dan tempat pemeriksaan serta hambatan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Bahasa dan penyajian yang digunakan dalam modul menggunakan pendekatan health belief model. Efektivitas media yang digunakan dipengaruhi oleh sasaran dan jenis materi yang akan digunakan (Wilson et al, 2012). Booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan bagi para wanita usia subur dikarenakan booklet mampu memuat informasi yang lebih banyak dan lebih detail dibandingkan dengan leaflet atau poster, selain itu pemanfaatan booklet sangat mudah dan sederhana karena tidak memerlukan alat bantu khusus untuk memanfaatkannya, selain itu Booklet dapat dicetak dalam jumlah banyak dan penggandaannya relative mudah. Media

yang digunakan adalah booklet. Keunggulan yang didapat dari booklet antara lain dapat dipelajari isinya dengan mudah, dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri dan mudah untuk dibuat serta diperbanyak (Notoatmodjo, 2014). Booklet yang disusun untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini memuat informasi yang diperlukan oleh WUS yaitu tentang kerentanan terhadap penyakit kanker serviks, keseriusan dari penyakit kanker serviks, manfaat jika melakukan pemeriksaan IVA, hambatan dalam melakukan tindakan pencegahan beserta solusinya dan hal-hal yang memotivasi tindakan tersebut/stimulus yang mempengaruhi tindakan pemeriksaan IVA. Informasi yang termuat dalam booklet menarik untuk dibaca dan semakin meningkatkan pengetahuan para WUS.



Gambar 1. Booklet Pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks

Tahapan ke 3 adalah pemberian pendidikan kesehatan pada Wanita Usia Subur tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks pada tanggal 14 Juni 2020. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah dengan menggunakan media booklet yang telah disiapkan. Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan pendekatan health belief model dengan

penekanan pada kerentanan yang dirasakan terhadap suatu penyakit (perceived susceptibility) yaitu kanker serviks, keseriusan yang dirasakan (perceived seriousness) dari penyakit kanker serviks, manfaat yang diterima (perceived benefit) jika melakukan pemeriksaan IVA, rintangan yang dialami dalam tindakan melawan penyakitnya (perceived barriers) dan hal-hal yang memotivasi tindakan tersebut/stimulus yang mempengaruhi tindakan tersebut (cues to action) yaitu pemeriksaan IVA. Diskusi dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan secara online melalui WA grup.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks

Mayoritas para wanita usia subur (94,6%) yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan mereka lebih memahami tentang kanker serviks dan juga memahami tentang pemeriksaan IVA. Sebagian besar (70,3%) para wanita usia subur tersebut

mengungkapkan memiliki keinginan mencari informasi lebih lanjut baik kepada kader kesehatan maupun kepada tenaga kesehatan. Lebih dari 50 % (64,9 %) mengungkapkan memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA dan lebih dari 50% (54,1%) berencana mengikuti pemeriksaan IVA.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap para wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Seseorang yang mendapat informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas (Lestari, 2015). Pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan health belief model efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Model keyakinan kesehatan (Health Belief Model) adalah model psikologi yang memaparkan persepsi seseorang tentang sesuatu yang terkait dengan kesehatan, jika persepsi yang muncul itu baik maka akan memengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat (Maryam, 2014). Komponen dari model keyakinan kesehatan adalah kerentanan yang dirasakan terhadap suatu penyakit (perceived susceptibility), keseriusan yang dirasakan (perceived seriousness), manfaat yang diterima (perceived benefit), rintangan yang dialami dalam tindakan melawan penyakitnya (perceived barriers) dan hal-hal yang memotivasi tindakan tersebut/stimulus yang mempengaruhi tindakan tersebut (cues to action) (Notoadmojo, 2014). Melalui pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi secara online meningkatkan pengetahuan para WUS tentang pemeriksaan IVA dan juga tentang kanker serviks.

Peningkatan pengetahuan yang dialami oleh para WUS menimbulkan sikap yang positif terhadap kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang IVA, adanya keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA serta rencana untuk melakukan tindakan tersebut. Ketika WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA maka akan menimbulkan persepsi yang positif yaitu terkait kerentanan terhadap penyakit kanker serviks, keseriusan dari penyakit Ca serviks, manfaat dan hambatan dalam melakukan pemeriksaan IVA, adanya stimulus untuk bertindak atau melakukan pemeriksaan IVA tes serta kemampuan diri dalam melakukan pemeriksaan IVA tes maka akan mendorong WUS melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya ketika wanita usia subur memiliki persepsi keyakinan kesehatan yang negatif, wanita usia subur tidak melakukannya. sesuai dengan penelitian Tamtomo, Puspita, & Indarto (2017) bahwa persepsi keyakinan kesehatan berpengaruh pada perilaku pencegahan penyakit dan juga penelitian (Rio et al., 2017) bahwa seorang WUS akan melakukan upaya pencegahan kanker serviks jika memiliki persepsi bahwa kanker serviks adalah suatu penyakit yang ganas dan percaya bahwa kanker serviks dapat dicegah.

Hasil evaluasi menunjukkan masih adanya sebagian WUS yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga belum adanya rencana untuk mengikuti tindakan tersebut, sehingga disarankan bagi pengurus RT dan kader kesehatan bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk melanjutkan upaya promosi kesehatan guna meningkatkan kesadaran para wanita usia subur untuk mencegah kanker serviks dan melakukan pemeriksaan IVA.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan dari kegiatan ini adalah Pelatihan kesehatan dengan pendekatan health belief model meningkatkan pengetahuan, sikap dan

kesadaran WUS tentang kanker serviks & pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

Saran bagi kader kesehatan dan pengurus RT adalah untuk menjalin kerjasama dengan pihak Pusat kesehatan Masyarakat Kecamatan Menganti untuk menyelenggarakan kegiatan yang dapat menggugah kesadaran para WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA melalui kegiatan promosi kesehatan secara berkelanjutan atau sosialisasi kegiatan IVA, dan PKM lanjutan terkait dengan peningkatan peran kader kesehatan yang ada maupun dengan topik kesehatan yang lain terutama yang berkaitan dengan kesehatan wanita.

5. Ucapan Terimakasih

- 1) Ketua STIKES Katolik St vincentius a Paulo dan Tim pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melakukan kegiatan PKM
- 2) Ketua PS Keperawatan yang telah memberikan support selama perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan kegiatan PKM
- 3) Koordinator LPPM yang memberikan arahan dan support selama proses perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan kegiatan PKM
- 4) Ketua RT 03 RW 03 Desa laban Kulon Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik beserta Kader kesehatan yang sangat terbuka dan aktif serta antusias terlibat menjadi mitra dalam kegiatan PKM
- 5) Para Wanita Usia Subur di RT 03 RW 03 Desa Laban Kulon Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik beserta Kader kesehatan yang bersedia terlibat menjadi sasaran kegiatan PKM
- 6) Semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan PKM

6. Daftar Pustaka

- Fitriani, S. (2011). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lestari. (2015). Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryam, S. (2014). Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: EGC
- Mubarak. (2012). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ningrum, D. (2016). Path Analisis Hubungan Pendidikan dan Konstruksi Health Belief Model dengan Kinerja Kader pada Pengendalian Kasus Tuberkulosis Di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riksani, R. (2016). Kenali kanker serviks sejak dini. Yogyakarta: Rapha.
- Rio, S., Suci, T. (2017). Persepsi Tentang Kanker Serviks Dan Upaya Prevensinya Pada Perempuan Yang Memiliki Keluarga Dengan Riwayat Kanker. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 4(3), 159-169.
- Tamtomo, D., Puspita, R. C., & Indarto, D. (2017). Health Belief Model for the Analysis of Factors Affecting Hypertension Preventive Behavior among Adolescents in Surakarta. Journal of Health Promotion and Behavior, 02(02), 183-196.
<https://doi.org/10.26911/thejhpb.2017.02.02.08>
- Widjayanti, Y (2020) Persepsi keyakinan kesehatan memengaruhi perilaku wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 5(2): 45-50.